

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan akan perkembangannya apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya. Menurut Sukirno (1996: 33), pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki definisi yang berbeda, yaitu pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan.

Keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonominya. Oleh sebab itu, setiap daerah selalu menetapkan target tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi didalam perencanaan dan tujuan pembangunan daerahnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merujuk pada peningkatan secara keseluruhan dalam produksi barang dan jasa di suatu negara atau wilayah dalam periode waktu tertentu. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi biasanya diukur dengan menggunakan indikator seperti Produk Domestik Bruto (PDB) atau Pendapatan Nasional Bruto (PNB). Pertumbuhan ekonomi yang kuat menunjukkan

kesehatan ekonomi suatu negara dan dapat menghasilkan manfaat seperti peningkatan pendapatan per kapita, peningkatan lapangan kerja, dan kemajuan sosial.

Suparmoko(2002) menjelaskan bahwa Pertumbuhan ekonomi merupakan usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa dan sering kali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil per kapita. Tujuan dari pembangunan ekonomi itu sendiri disamping untuk meningkatkan pendapatan nasional riil juga untuk meningkatkan produktivitas.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara termasuk investasi, inovasi teknologi, efisiensi produksi, kebijakan fiskal dan moneter, stabilitas politik, infrastruktur yang baik, serta tingkat pendidikan dan keterampilan tenaga kerja. Negara-negara yang berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan sering kali dapat mencapai tingkat kemakmuran yang lebih tinggi bagi warganya.

Penting untuk dicatat bahwa pertumbuhan ekonomi tidak selalu sebanding dengan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, karena distribusi pendapatan dan kekayaan juga memainkan peran penting dalam menentukan tingkat keadilan sosial dan stabilitas ekonomi. Oleh karena itu, selain dari pertumbuhan ekonomi, penting juga untuk memperhatikan indikator lain seperti tingkat kemiskinan, kesenjangan pendapatan, dan kualitas hidup secara keseluruhan

Pertumbuhan ekonomi suatu provinsi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk industri utama yang berkembang di provinsi tersebut, kebijakan pemerintah, tingkat investasi, infrastruktur, sumber daya manusia, dan faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi provinsi yakni antara lain; Produk Domestik Regional Bruto (PDRB): dimana

PDRB berfungsi untuk mengukur nilai dari semua barang dan jasa yang dihasilkan di dalam suatu provinsi dalam satu periode waktu tertentu, selain itu ada indikator Tingkat Pengangguran, Investasi dan Pendapatan Per Kapita. Guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang maksimal pemerintah provinsi memiliki peran penting dalam merancang kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, termasuk pengembangan strategi untuk meningkatkan investasi, menciptakan lapangan kerja, memperbaiki infrastruktur, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan. Dengan demikian, kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di tingkat provinsi.

Indikator untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah atau wilayah dalam suatu periode tertentu, dapat dilihat dari data produk domestik regional bruto (PDRB) wilayah tersebut. Data PDRB akan menggambarkan bagaimana tingkat atau laju pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah dalam beberapa tahun (Sitindaon, 2013).

Secara total, PDRB Provinsi Nusa Tenggara Timur ADHB di tahun 2022 sebesar 439.939 ribu Rupiah. Jika dinilai ADHK 2010 maka PDRB Provinsi Nusa Tenggara Timur di tahun 2022 sebesar 269.374 ribu Rupiah. Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan manusia, namun turut melemahkan kondisi perekonomian global termasuk Indonesia.

Pandemi Covid-19 juga berdampak pada perekonomian Provinsi Nusa Tenggara Timur. Jika pada periode tahun 2017- 2019 mampu tumbuh di atas 5 persen, namun pada tahun 2020 berkontraksi 0,8 persen. Namun demikian pemulihan ekonomi di NTT mulai terlihat pada tahun 2021, dimana mampu tumbuh sebesar 3,1 persen pada tahun 2022 dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan volume ekonomi pada tahun 2022 tersebut

tercermin baik dari sisi produksi (*supply side*) maupun sisi permintaan akhir (*demand side*). Dari sisi produksi, pada tahun 2022, pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, yaitu sebesar 18,4%.

**Tabel 1.1**  
**Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Perkapita Atas**  
**Dasar Harga Konstan Kabupaten/Kota (Persen)**

Kabupaten/Kota	Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Perkapita Kabupaten/Kota (Persen)				
	2022	2021	2020	2019	2018
Sumba Barat	1.44	-1.06	-10.19	3.55	3.34
Sumba Timur	1.06	-0.26	4.99	3.80	3.99
Kupang	1.70	1.44	3.96	5.74	1.12
Timor Tengah Selatan	1.61	1.12	2.94	4.46	4.65
Timor Tengah Utara	1.22	0.82	-2.50	4.17	4.08
Belu	1.04	-0.27	1.80	3.71	4.04
Alor	1.33	0.95	-3.19	4.42	4.29
Lembata	1.12	-0.04	5.29	3.07	3.03
Flores Timur	0.23	-0.84	-7.05	3.93	3.83
Sikka	1.83	0.84	-1.15	4.68	4.73
Ende	2.04	1.22	-0.12	4.74	4.58
Ngada	1.65	-0.33	-0.78	3.63	3.62
Manggarai	1.04	0.82	7.53	3.45	3.61
<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>2022</b>	<b>2021</b>	<b>2020</b>	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Rote Ndao	1.85	0.47	20.86	1.08	1.47
Manggarai Barat	2.07	-0.64	8.70	3.17	2.95
Sumba Tengah	0.47	-0.99	-13.66	3.83	3.37
Sumba Barat Daya	1.65	0.24	13.98	2.99	2.98
Nagekeo	1.64	0.48	-7.89	3.50	3.58
Manggarai Timur	1.76	0.53	4.76	4.04	3.82
Sabu Raijua	1.40	-0.06	7.62	1.95	1.91
Malaka	2.36	0.52	5.82	3.30	3.50
Kota Kupang	1.50	-0.90	-3.00	3.17	3.80

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi NTT

Berdasarkan pada Tabel 1.1 di atas, pada periode tahun 2018-2022, PDRB ADHK Provinsi Nusa Tenggara Timur cenderung terus meningkat. Peningkatan ini dipengaruhi baik oleh perubahan harga maupun perubahan volume. Peningkatan PDRB sisi produksi diikuti oleh peningkatan PDRB dari sisi permintaan akhir atau PDRB pengeluaran.

Peningkatan PDRB menurut komponen pengeluaran Provinsi Nusa Tenggara Timur pada periode 2018-2022

Peningkatan nilai PDRB, baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 menunjukkan mulai pulihnya perkenomian NTT di berbagai sektor dari dampak pandemi covid-19. Hal ini tidak terlepas dari berbagai upaya pemerintah terkait intervensi kesehatan dalam penanganan dan pengendalian covid-19 serta pemulihan dan peningkatan aktivitas ekonomi secara umum di provinsi NTT

Investasi merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan investasi di Provinsi Nusa Tenggara Timur selama kurun waktu 2018 hingga 2022 menunjukkan bahwa investasi tidak selalu konsisten setiap tahunnya namun dari segi jumlah realisasi masih terbilang kecil. Pertumbuhan investasi ini perlu untuk diteliti signifikansi pengaruhnya terhadap pembangunan daerah dilihat dari sudut pandang ekonomi.

**Tabel 1.2**  
**Investasi PMDN di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun**  
**2018-2022 (Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>PMDN (Rupiah)</b>
2018	4.261.314.603.725
2019	3.752.600.000.000
2020	3.910.571.670.659
2021	4.206.796.021.848
2022	3.399.347.400.000

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi NTT*

Berdasarkan Tabel 1.2 diketahui bahwa laju pertumbuhan investasi dan kemauan investor berinvestasi di Nusa Tenggara Timur (NTT) dari tahun 2018 sampai 2022 tidak

selalu konsisten.. Tetapi pertumbuhan ekonomi masih berada di bawah Nasional. Hal ini disebabkan komitmen dari investasi ada tetapi tidak bisa direalisasikan karena kendala dengan perizinan dan lain sebagainya.

Selain Investasi salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah kondisi tenaga kerja di wilayah tersebut. Todaro (2000), menyebutkan bahwa pertumbuhan tenaga kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah pertumbuhan tenaga kerja yang besar berarti akan menambah tingkat produksi, Tenaga kerja sebagai faktor produksi mempunyai arti yang besar. Karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dieksploitasi oleh manusia dan diolah oleh buruh. Alam telah memberikan kekayaan dan tidak dihitung, tetapi tanpa usaha manusia semua akan tersimpan.

Tenaga kerja adalah pelaku pembangunan dan pelaku ekonomi baik secara individu maupun secara kelompok, sehingga mempunyai peranan yang sangat signifikan dalam aktivitas perekonomian nasional, yaitu meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia, tenaga kerja sebagai salah satu penggerak tata kehidupan ekonomi dan merupakan sumber daya yang jumlahnya cukup melimpah. Indikasi ini bisa dilihat pada masih tingginya jumlah pengangguran di Indonesia serta rendahnya atau minimnya kesempatan kerja yang disediakan.

Sitanggang dan Nachrowi (2004) menyatakan bahwa tenaga kerja adalah sebagian dari keseluruhan penduduk yang secara potensial dapat menghasilkan barang dan jasa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah sebagian penduduk yang dapat menghasilkan barang dan jasa bila terdapat permintaan terhadap barang dan jasa.

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang

yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun - 64 tahun. Menurut pengertian ini, setiap orang yang mampu bekerja disebut sebagai tenaga kerja. Pertumbuhan penduduk usia kerja yang bekerja di Provinsi NTT dapat dilihat pada tabel 1.3 dibawah ini.

**Tabel 1.3**  
**Jumlah Tenaga Kerja di Provinsi Nusa Tenggara Timur 2018-2022 (Jiwa)**

<b>Tahun</b>	<b>Jiwa</b>
2018	2.411.533
2019	2.394.673
2020	2.725.955
2021	2.808.620
2022	2.915.293

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi NTT*

Berdasarkan pada Tabel 1.3 diatas jumlah tenaga kerja yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Timur mengalami penurunan tenaga kerja pada tahun 2019 dari tahun sebelumnya, yakni sebesar -1% atau sebanyak 16.860 jiwa. Penurunan jumlah tenaga kerja bisa disebabkan oleh berbagai faktor, baik itu faktor internal dalam perusahaan maupun faktor eksternal di luar kendali perusahaan. Adapun penyebab penurunan jumlah tenaga kerja yakni; pemindahan pekerjaan, perubahan kebijakan dan pensiun atau pemutusan hubungan kerja sukarela, ditambah pada tahun tersebut juga dunia sedang dilanda pandemi Covid-19 tak dan provinsi Nusa Tenggara Timur juga terkena dampak dari pandemi tersebut. Kenaikan angkatan kerja tertinggi terjadi dari tahun 2019 sampai

dengan tahun 2020 yaitu sebesar 14% atau sebanyak 331.282 jiwa yang baru mendapatkan pekerjaan.

Instrumen lainnya yang berpengaruh signifikan dalam mengukur pertumbuhan ekonomi adalah pembangunan manusia. Salah satu indikator terciptanya pembangunan untuk mendorong perekonomian adalah pembangunan manusia (Dewi dan Sutrisna 2014). Untuk mengukur pembangunan manusia dapat digunakan suatu indeks yaitu indeks pembangunan manusia. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indeks komposit untuk mengukur pencapaian wilayah dalam pembangunan manusia, yang diantaranya adalah indeks harapan hidup, indeks pendidikan, dan indeks pendapatan (Mirza 2012). Indeks harapan hidup diukur dengan angka harapan hidup saat lahir, indeks pendidikan didapat dari rata-rata lama pendidikan, sedangkan indeks pendapatan merupakan indeks pengeluaran perkapita.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan dan standar hidup layak. IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (BPS Provinsi NTT, 2022). Kondisi IPM yang rendah cerminan kualitas sumber daya manusia yang rendah dan berakibat pada rendahnya produktifitas sehingga akhirnya berimplikasi pula pada hilangnya kesempatan kerja dan pendapatan.



**Tabel 1.4**  
**Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur 2018-2022**

<b>Tahun</b>	<b>Indeks Pembangunan Manusia</b>
2018	64.39
2019	65.23
2020	65.19
2021	65.28
2022	65.90

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi NTT*

Berdasarkan Tabel 1.4 di atas, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), capaian IPM tahun 2022 yang meningkat 0,62 poin dibandingkan dengan tahun 2021 didukung oleh peningkatan komponen kesehatan dan pendidikan. Selama periode tersebut, IPM Provinsi Nusa Tenggara Timur rata-rata tumbuh sebesar 0,37 persen per tahun dan masih berada pada level “sedang”. Namun, pandemi COVID-19 telah membawa sedikit perubahan dalam pencapaian pembangunan manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur. IPM tahun 2020 tercatat sebesar 65,19 atau turun 0,06 persen dibandingkan tahun 2019. Namun demikian, setelah dua tahun lebih pandemi COVID-19 melanda Indonesia termasuk juga Provinsi Nusa Tenggara Timur, IPM mulai mengalami peningkatan baik dibandingkan tahun 2021 maupun 2019 (sebelum pandemi).

Pencapaian salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan ke-8 yaitu Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur telah mencapai berbagai keberhasilan. Namun, keberhasilan tersebut belum dirasa maksimal dikarenakan masih banyak terdapat hambatan dan kegagalan dalam proses pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi dapat dikatakan berhasil jika mencapai kesejahteraan masyarakat. Salah satu indikator kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari PDRB Perkapita di suatu daerah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menganalisa lebih mendalam variabel dan faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan variabel dependen PDRB Perkapita dalam penelitian dengan judul: **“FAKTOR PENENTU PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR”** Adapun tahun penelitian yang dipilih dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas yang menjelaskan secara umum bagaimana keadaan perekonomian dan berbagai permasalahan yang terjadi pada Provinsi Nusa Tenggara Timur sehingga berdampak terhadap jalannya perekonomian. Maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur 2018-2022?
2. Apakah Investasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur 2018-2022?
3. Apakah Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur 2018-2022?
4. Apakah Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur 2018-2022?
5. Apakah Investasi, Tenaga Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia secara signifikan berpengaruh simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur 2018-2022?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui gambaran pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur 2018-2022
2. Mengetahui pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur 2018-2022.
3. Mengetahui pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur 2018-2022.
4. Mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur 2018-2022.
5. Mengetahui pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur 2018-2022.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, dapat dilihat sebagai berikut:

#### **1.4.1. Secara Teoritis**

Diharapkan dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam mengetahui mengenai faktor-faktor apa saja yang menentukan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

#### **1.4.2. Secara Praktis**

Dari segi praktis, diharapkan dapat menjadi wawasan baru baik bagi mahasiswa tentang Faktor-faktor apa saja yang menentukan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur.